

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau yang disebut *field research*. Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki secara intensif latar belakang dan interaksi lingkungan saat ini dari suatu “unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau komunitas”<sup>1</sup>. Peneliti dalam menggunakan jenis ini dengan secara langsung memeriksa data di Museum Situs Purbakala Patiayam. Peneliti mengumpulkan data koleksi museum yang ada di lapangan dan meneliti kaitannya dengan materi Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) di tingkat SMP/MTs.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif mengacu pada penelitian yang dianalisis dalam bentuk lisan, tulisan dan tindakan manusia.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan petugas selaku penjaga di Museum Patiayam serta dengan pengunjung museum. Data wawancara maupun dokumen yang ada di museum kemudian diolah dalam bentuk teks. Data yang diperoleh dapat berupa gambaran dari rumusan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dari data yang diperoleh diubah dalam bentuk pandangan peneliti kemudian peneliti membandingkan dengan penelitian lainnya. Seluruh data yang diperoleh peneliti tersimpan dalam bentuk laporan. Maka dari itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian koleksi arkeologi dalam Museum Situs Purbakala Patiayam sebagai sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SMP/MTs.

### B. Setting Penelitian

*Setting* penelitian merupakan latar tempat dan waktu pelaksanaan penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Museum Situs Purbakala Patiayam Jekulo kabupaten Kudus. Penelitian ini dilakukan pada bulan November hingga selesai. Penelitian ini bertempat di Museum Situs Purbakala Patiayam yang berada di Dukuh Kancilan Desa Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Museum Patiayam ini merupakan tempat menyimpan koleksi-koleksi atau peninggalan pada masa lalu termasuk koleksi arkeologi. Alasan memakai Museum

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 38th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 26.

<sup>2</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, 9th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 7.

Patiayam sebagai lokasi penelitian dikarenakan lokasi tersebut menjadi salah satu tempat yang dapat dijadikan sumber belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

### C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu.<sup>3</sup> Sebagai contoh saat melakukan penelitian tentang hukum, maka sumber atau subjek yang relevan adalah ahli hukum. Subjek yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Petugas museum, karena sebagai petugas museum tentunya mengetahui terkait sejarah maupun koleksi-koleksi yang ada di Museum Situs Purbakala Patiayam. Adapun petugas museum yang dijadikan narasumber antara lain:
  - a. Bapak Jamin selaku koordinator museum dan tim konservasi.
  - b. Ibu Siti Asmah selaku resepsionis dan istri Alm Rakijan Mustofa yang merupakan salah satu pelopor didirikannya museum.
  - c. Bapak Ari Mustaqim selaku tim edukator.
2. Pengunjung guru, peserta didik tingkat SMP/MTs, dan pengunjung umum. Pemilihan tiga subjek tersebut merupakan pengunjung yang memanfaatkan atau mengunjungi museum untuk belajar maupun kunjungan wisata. Adapun daftar sekolah SMP/MTS yang melakukan kunjungan di bulan Januari sampai Februari antara lain:
  - a. SMP Negeri 2 Jekulo Kabupaten Kudus
  - b. SMP Negeri 1 Jekulo Kabupaten Kudus
  - c. SMP Negeri 2 Bae Kabupaten Kudus

### D. Sumber Data

Sumber data adalah informasi yang diperuntukkan oleh peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Sumber data terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan sekunder.

#### 1. Data primer

Data primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau sumber pertama.<sup>4</sup> Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban-jawaban dari narasumber yang didapatkan melalui pengamatan secara langsung dan wawancara dengan narasumber yang berkaitan. Narasumber tersebut meliputi petugas Museum

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 124.

<sup>4</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

Situs Purbakala Patiayam dan pengunjung. Selain itu data koleksi arkeologi Museum Situs Purbakala Patiayam yang meliputi nama benda, penemu, tahun ditemukan.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang secara tak langsung diberikan kepada peneliti. Data ini berupa dokumen (jurnal, foto, rekaman video maupun audio film dan bukti-bukti lainnya).<sup>5</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data pendukung dari jurnal-jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Jurnal yang digunakan antara lain:

- a. Artikel jurnal dari Muhammad Nur dengan judul “Pendekatan Pembelajaran IPS Berbasis Museum” dalam jurnal *Educational Journal: General and Specific Research* tahun 2022. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa kunjungan ke museum merupakan kegiatan yang penting bagi peserta didik agar dapat melakukan pengamatan secara langsung, menambah pengetahuan peserta didik, meningkatkan rasa nasionalisme terhadap negara, dan mengubah pandangan terkait pembelajaran IPS yang menyenangkan.<sup>6</sup>
- b. Artikel jurnal dari Maulana Yusuf A, Nurzengky Ibrahim, dan Kurniawati dengan judul “Pemanfaatan Museum Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah” dalam jurnal *Visipena* tahun 2018. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan peninggalan sejarah dapat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Menentukan tempat atau museum yang relevan dengan pembelajaran perlu dipersiapkan sesuai tujuan pembelajaran. Contohnya Museum Kebangkitan Nasional, dari tempat penyimpanan peninggalan sejarah tersebut dapat dikaitkan dengan materi ajar tentang peristiwa-peristiwa masa lampau.<sup>7</sup>
- c. Artikel jurnal dari Dedi Asmara dengan judul “Peran Museum Dalam Pembelajaran Sejarah” dalam jurnal *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora* tahun 2019. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya museum sangat dibutuhkan di dunia pendidikan khususnya pembelajaran sejarah. Peserta didik

---

<sup>5</sup> Moleong, 160.

<sup>6</sup> Muhammad Nur, “Pendekatan Pembelajaran IPS Berbasis Museum,” *Educational Journal: General and Specific Research* 2, no. 1 (2022): 168–84.

<sup>7</sup> A Maulana Yusuf, Nurzengky Ibrahim, dan Kurniawati, “Pemanfaatan Museum Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah,” *Visipena* 9, no. 2 (2018): 215–35, <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.455>.

yang berasal dari sekolah dasar cenderung sangat senang saat berkunjung ke museum, namun dalam pemanfaatan museum dapat digunakan diberbagai tingkatan pendidikan maupun kunjungan dari kalangan umum atau masyarakat umum.<sup>8</sup>

- d. Artikel jurnal dari Tika Oktaviana, Wurdjinem, Pebrian Tarmizi dengan judul “Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS” dalam *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* tahun 2018. Penelitian ini menyatakan data bahwa penggunaan metode karyawisata menghasilkan rata-rata 78,32 yang artinya metode karyawisata memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik.<sup>9</sup>

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Tujuan dari penggunaan teknik pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat.

#### 1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah metode penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, kejadian, atau fenomena yang ingin dipelajari. Data observasi dikumpulkan dari data-data pengamatan yang dilakukan secara langsung.<sup>10</sup> Dalam teknik observasi, peneliti secara sistematis mengamati dan mencatat data mengenai koleksi arkeologi Museum Situs Purbakala Patiayam.

Dalam proses ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap koleksi arkeologi Museum Situs Purbakala Patiayam sehingga dapat mendapatkan data yang valid untuk menjawab rumusan masalah di penelitian ini.

#### 2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah metode penelitian yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan narasumber dengan tujuan untuk memperoleh informasi, pemahaman, atau perspektif yang mendalam tentang topik yang sedang diteliti. Wawancara melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada narasumber, dan respons yang diberikan oleh responden direkam untuk analisis lebih lanjut. Teknik wawancara

---

<sup>8</sup> Dedi Asmara, “Peran Museum Dalam Pembelajaran Sejarah,” *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2019), <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/kaganga/article/view/707>.

<sup>9</sup> Tika Oktaviana, Wurdjinem, dan Pebrian Tarmizi, “Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS,” *Juridikdas: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.33369/juridikdas.1.1.1.%p>.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 145.

memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif, motivasi, pengalaman, dan interpretasi individu terhadap topik penelitian. Keuntungan dari teknik ini adalah kemampuan untuk menggali informasi yang kaya, mendapatkan wawasan kontekstual, dan memahami kompleksitas individu atau kelompok yang diwawancarai.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, teknik wawancara secara mendalam dipakai untuk mencari data terkait koleksi arkeologi Museum Situs Purbakala Patiayam dan kaitannya dengan materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SMP/MTs. Adapun pihak yang dijadikan narasumber yaitu petugas museum dan pengunjung museum.

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan pengumpulan, perekaman, dan analisis informasi yang terdokumentasi secara tertulis, visual, atau audio. Teknik ini melibatkan penggunaan dokumen, catatan, foto, video, rekaman suara, atau sumber informasi lainnya sebagai sumber data yang relevan untuk penelitian. Teknik dokumentasi memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan sumber-sumber informasi yang ada untuk memperoleh data yang relevan dan mendukung penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang sudah ada dan menganalisisnya secara sistematis untuk memperoleh wawasan dan pemahaman yang diperlukan.<sup>12</sup>

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mendapatkan informasi tentang koleksi arkeologi di Museum Situs Purbakala Patiayam berupa foto koleksi arkeologi, buku pengunjung, daftar koleksi seperti artefak batu dan artefak tulang.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data tersebut untuk keperluan verifikasi atau pembandingan data. Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pemeriksaan informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.<sup>13</sup> Triangulasi yang digunakan sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

<sup>12</sup> Moleong, 216.

<sup>13</sup> Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 22 (2016): 75.

### 1. Triangulasi Sumber

Dalam triangulasi sumber, peneliti menguji kredibilitas informasi dengan meninjau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.<sup>14</sup> Untuk menguji kredibilitas informasi tentang koleksi arkeologi Museum Situs Purbakala Patiayam, maka pengumpulan dan pemeriksaan data yang diterima dapat dilakukan *cross check*.

### 2. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas informasi dengan memverifikasi informasi dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Terdapat tiga jenis teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>15</sup> Ketika ketiga teknik pengujian kredibilitas data memberikan data yang berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait atau orang lain untuk mengkonfirmasi data mana yang diyakini benar atau mungkin semuanya benar karena perspektif mereka berbeda.

### 3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keandalan data. Peneliti menggunakan triangulasi waktu untuk menguji kehandalan data dengan cara mewawancarai, mengamati, atau sebaliknya mengecek data pada waktu, hari, dan keadaan yang berbeda. Oleh karena itu, pengecekan dapat dilakukan berulang kali hingga keamanan data ditemukan.<sup>16</sup>

Pada penelitian ini dilakukan tiga triangulasi dengan menggabungkan data temuan lapangan berupa data koleksi arkeologi Museum Situs Purbakala Patiayam.

## G. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, teknik analisis data adalah kegiatan memverifikasi apa yang diperoleh dalam penelitian dari alat penelitian seperti dokumen, surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, peraturan, perundangan musik, teater, dan lain-lain selanjutnya akan dipilih data yang relevan dan ditarik kesimpulan agar dapat dipahami banyak orang.<sup>17</sup> Proses analisis data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi tiga langkah anatar lain:

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 241.

<sup>15</sup> Sugiyono, 241.

<sup>16</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

<sup>17</sup> Moleong, 248.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti meringkas, menetapkan prioritas, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan juga pola.<sup>18</sup> Pada tahap reduksi data, maka penelitian ini akan memilih data hasil wawancara, hasil observasi, hasil dokumentasi yang berkaitan dengan koleksi arkeologi Museum Situs Purbakala Patiayam akan disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga data-data yang tidak menjawab masalah dalam penelitian ini akan dibuang.

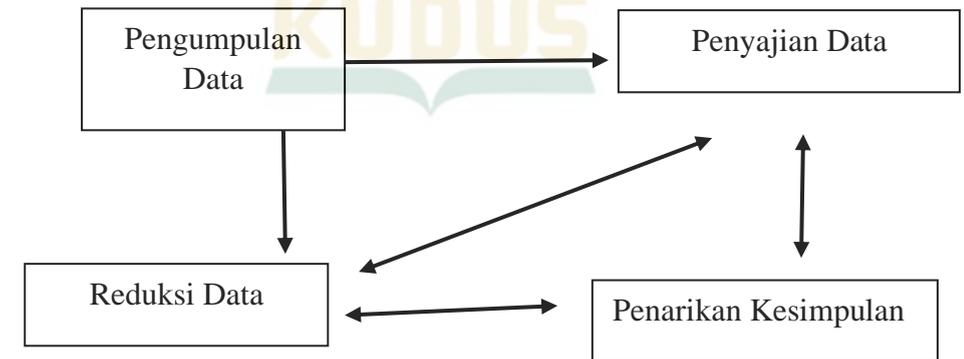
2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu berbentuk deskriptif. Tujuan penyajian data ini yaitu agar lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman peneliti.<sup>19</sup>

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah menarik kesimpulan atau memverifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.<sup>20</sup> Kesimpulan ini berisikan jawaban rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, dan kesimpulannya berupa deskripsi atau gambaran objek kajian tentang koleksi arkeologi Museum Situs Purbakala Patiayam.

**Gambar 3.1 Alur Analisis Data**



<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 19.

<sup>19</sup> Sugiyono, 249.

<sup>20</sup> Sugiyono, 252.